

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru melalui komitmen sebagai variabel mediasi di SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2022 : 15) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan landasan positivisme yang bertujuan meneliti populasi atau sampel tertentu. Analisis data pada kuantitatif bersifat statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini ialah SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik di jalan Belitung IV/20 GKB, Randuagung, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Telp. (031) 3952093, E-mail : sdmgeb@gmail.com / <http://www.sdmuhammadiyahgkb1.sch.id>.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022 : 130). Dalam penelitian ini, peneliti menentukan bahwa populasi yang menjadi target ialah seluruh guru SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik yang berjumlah 65 orang.

Sampel menurut Sugiyono (2022 : 131) ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *non-probability sampling*. Metode *non-probability sampling* pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Sampel jenuh biasanya disebut dengan sensus yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019 : 133).

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Data Primer

Terdapat dua teknik pengumpulan data, data primer dan sekunder. Data primer merupakan data dari sumber pertama baik individual atau perseorangan, asli, atau langsung diperoleh peneliti melalui instrumen yang telah dipersiapkan untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan, seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Sinambela, 2021 : 185). Data Primer pada penelitian ini meliputi data hasil penyebaran kuesioner pada responden, dimana responden yang dimaksud ialah guru SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer (Wittsdy *et al.*, 2023). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari pihak administrasi SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik yang dinilai mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh diantaranya ialah Rekapitulasi absensi kehadiran (Tahun pelajaran 2022 – 2023), Rekapitulasi hasil nilai supervisi (2 Semester), Data PKG, Data Konseling guru, Daftar Hadir rapat Guru.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah metode survei. Survei sendiri menurut Sugiyono (2022 : 6) merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur. Teknik survei akan dilakukan dalam penelitian ini dengan pembagian kuesioner sebagai sumber data utama dalam pengumpulan data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2019 : 199). Penyebaran kuesioner melalui pengisian secara langsung terhadap responden. Kuesioner ini akan dibagikan kepada guru SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik secara langsung melalui Waka Kurikulum SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik.

3.6. Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat variabel yang merupakan permasalahan yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2022 : 38) menjelaskan bahwa variabel penelitian ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu kecerdasan emosional (X1) dan motivasi kerja (X2), serta variabel terikat Kinerja guru (Y) dan variabel tidak langsung komitmen guru (Z).

3.6.1. Variabel X (*eksogen*)

Variabel eksogen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *endogen* (terikat) (Sugiyono, 2022 : 39). Variabel eksogen (X) dalam penelitian ini ialah kecerdasan emosional (X¹) dan motivasi kerja (X²).

3.6.2. Variabel Y (*endogen*)

Variabel endogen atau variabel terikat menurut (Sugiyono, 2022 : 39) ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikat atau variabel endogen (Y) yang diteliti pada penelitian ini ialah kinerja guru.

3.6.3. Variabel Intervening Z

Variabel intervening ialah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel eksogen dengan endogen menjadi hubungan yang tidak

langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2022 : 39). Variabel intervening (Z) dalam penelitian ini ialah komitmen.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel . Definisi operasional variabel ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022 : 38)

Variabel penelitian (objek penelitian) menurut Sugiyono (2022 : 39) ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi variable ialah kecerdasan emosional (X^1) dan motivasi kerja (X^2) dan kinerja guru (Y) serta variabel tidak langsung ialah komitmen (Z).

3.7.1. Kecerdasan Emosional

Definisi kecerdasan emosional ialah kemampuan seseorang mengelola perasaan dan emosi, baik pada diri sendiri dan pada orang lain dalam berinteraksi, kemampuan memotivasi diri sendiri dan berempati dengan informasi yang diperoleh dari seluruh potensi psikologi yang dimiliki konsep kecerdasan emosional berarti memungkinkan orang untuk mengenali perasaan dan mengelola emosinya. Goleman (2016 : 58) dalam Rizaldi (2020) mengungkapkan terdapat lima indikator kecerdasan emosional yang dapat menjadi tolak ukur, yaitu:

1. Kesadaran diri
2. Pengaturan diri
3. Motivasi
4. Mengenali emosi orang lain (*empaty*)
5. Keterampilan sosial

Tabel 3.1.
Indikator dan Pernyataan Variabel Kecerdasan Emosional

No	Indikator	Pernyataan
1.	Kesadaran diri	a. Guru menyadari akan kemampuan yang dimiliki b. Guru mengetahui penyebab emosi pada dirinya c. Guru dapat berintrospeksi diri dari pengalaman

Tabel 3.1.

Indikator dan Pernyataan Variabel Kecerdasan Emosional

2.	Pengaturan diri	a. Guru mampu bangkit dari kondisi yang menekan b. Guru mampu mengendalikan emosi c. guru mampu mengekspresikan ide kepada orang lain
3.	Motivasi	a. Guru mampu mengubah hambatan menjadi pendorong. b. Guru dapat mengambil inisiatif dalam bertindak c. Guru sungguh-sungguh Menyusun Langkah untuk mencapai sasaran
4.	Mengenal emosi orang lain (<i>empaty</i>)	a. Guru memiliki rasa peka terhadap perasaan orang lain b. Guru mampu memahami perspektif orang lain c. Guru sering menjadi tempat curhat bagi rekan kerja
5.	Keterampilan sosial	a. Guru dapat menciptakan hubungan baik dengan orang lain. b. Guru dapat mempengaruhi orang lain c. Guru dapat menyesuaikan komunikasi dengan situasi.

3.7.2. Motivasi Kerja

Motivasi merupakan sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Dalam kinerja karyawan agar seseorang lebih semangat lagi perlu adanya motivasi dalam bekerja. Arroni (2020) menerangkan bahwa indikator guna melakukan pengukuran motivasi kerja antara lain:

1. Daya Pendorong
2. Kemauan
3. Kerelaan
4. Membentuk keahlian
5. Membentuk ketrampilan
6. Tanggung jawab

7. Kewajiban

8. Tujuan

Tabel 3.2.
Indikator Dan Pernyataan Variabel Motivasi Kerja

No	Indikator	Pernyataan
1.	Daya Pendorong	a. Guru menerima reward setelah menyelesaikan tugas yang diberikan b. Guru ikut serta dalam pelatihan-pelatihan yang telah di berikan sekolah c. Guru bekerja untuk memperoleh kompensasi
2.	Kemauan	a. Guru melakukan pekerjaan dengan standar sesuai dengan SOP (Standar Operasional Pekerjaan). b. Guru bersosialisasi dengan seluruh rekan kerja. c. Guru berpartisipasi dalam kegiatan sosial disekolah.
3.	Kerelaan	a. Guru Bersedia bekerja lembur di akhir pekan. b. Guru dapat bekerja dibawah tekanan untuk mencapai target yang sudah diberikan c. Guru tidak pulang sebelum menyelesaikan pekerjaan.
4.	Membentuk keahlian	a. Guru mendapat kesempatan untuk belajar hal-hal yang baru. b. Guru menambah wawasan melalui pelatihan diluar sekolah c. Guru mendalami pekerjaan yang telah diberikan
5.	Membentuk keterampilan	a. Guru ikut serta dalam pelatihan keahlian. b. Guru memiliki peluang untuk mengembangkan kemampuan yang sedang dikerjakan c. Bekerja disekolah ini membuat Guru berkembang secara kemampuan
6.	Tanggungjawab	a. Guru dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. b. Guru dapat menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama dengan guru lain. c. Guru bertanggung jawab atas kedudukan yang sedang dijalankan

7.	Kewajiban	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai target b. Guru datang tepat waktu sebelum jam masuk kerja. c. Guru tidak pernah mengeluh dalam melakukan pekerjaan.
8.	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mendapatkan jenjang karir dari pekerjaan saat ini. b. Guru bekerja keras untuk mendapatkan promosi jabatan. c. Guru menerima hasil berupa prestasi kerja

3.7.3. Komitmen Guru

Komitmen merupakan suatu jalinan antara pribadi dan kewajiban yang dimilikinya dan dimengerti sebagai seorang pendidik/guru. Karenanya menghasilkan suatu beban untuk memandu dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Komitmen memiliki tiga indikator yang dijelaskan oleh Ratu (2022) antara lain yaitu :

1. Kemauan guru
2. Kesetiaan guru
3. Kebanggaan guru

Tabel 3.3.
Indikator Dan Pernyataan Variabel Komitmen (Z)

No	Indikator	Pernyataan
1.	Kemauan guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyadari bahwa tugas yang diberikan oleh pimpinan merupakan amanah yang harus diselesaikan. b. Guru selalu berusaha untuk mencapai hasil yang berkualitas. c. Guru mampu memberikan yang terbaik dalam pekerjaan setiap hari
2.	Kesetiaan guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru merasa nyaman melaksanakan tugas sebagai guru di sekolah ini. b. Guru akan berpikir panjang untuk pindah kerja di sekolah lain c. Guru akan memberikan kemampuan maksimal kepada pekerjaan.

3.	Kebanggaan guru	a. Guru merasa senang untuk mengahabiskan karir di sekolah ini. b. Guru merasa bangga menjadi bagian sekolah ini. c. Guru merasa terkait secara emosional pada sekolah ini
----	-----------------	--

3.7.4. Kinerja Guru

Kinerja guru menurut Nursafitri & Helmy (2022) didefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya. Kinerja guru menurut Kasmir (2017) pengertian kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu. Jadi definisi Kinerja guru menurut Elmi(2023) ialah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

Implementasi kinerja oleh tenaga pendidik yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi dan kepenyangan. Indikator kinerja guru yang dikemukakan oleh Iriani, *et al* (2021) bahwa kinerja memiliki beberapa indikator sebagai berikut :

1. Kualitas Kerja
2. Kecepatan/ Ketepatan Kerja
3. Inisiatif dalam Kerja
4. Kemampuan Kerja
5. Komunikasi

Tabel 3.4.
Indikator Dan Pernyataan Variabel Kinerja Guru

No	Indikator	Pernyataan
1.	Kualitas kerja	a. Guru mempunyai kemampuan sesuai dengan profesinya sebagai guru b. Guru mempunyai hasil kerja yang optimal. d. Guru melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran siswa.
2.	Kecepatan/Ketetapan kerja	a. Guru dalam menyelesaikan tugas tepat pada waktunya

		<ul style="list-style-type: none"> b. Guru memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik. c. Guru menerapkan hal-hal baru dalam pembelajaran
3.	Inisiatif dalam kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menggunakan media dalam pembelajaran b. Guru menggunakan berbagai administrasi sekolah dengan baik. c. Guru menciptakan hal-hal baru yang lebih efektif
4.	Kemampuan kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mampu mengelola kegiatan belajar mengajar. b. Guru mampu dalam memimpin kelas c. Guru mampu melakukan penilaian hasil belajar peserta didik.
5.	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mampu bekerjasama dengan guru lain secara efektif. b. Guru selalu bersikap kooperatif dengan pihak lain. c. Guru melaksanakan layanan bimbingan belajar.

3.8. Metode Analisis Data

3.8.1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, penelitian deskriptif ini penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atau variabel independen dan dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor reponden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan, untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju (Sugiyono, 2021 : 64).

3.8.2. Pengukuran Variabel Penelitian

Peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.

Pengukuran dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan yang dirumuskan. Pengukuran juga dilakukan agar mampu menerangkan realitas yang terjadi, mengingat pengukuran merupakan upaya menghubungkan konsep dan realitas (Sinambela, 2021 : 222). Pengukuran variabel penelitian ini diukur dengan memberikan nilai skoring, dengan memberikan skala 1 – 5 atau skala untuk mengukur dalam penelitian ini ialah skala *likert*. Peneliti akan menggunakan skala Likert dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner. *Likert* merupakan sebuah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala sosial (Sugiyono, 2022 : 152). Pemberian skoring dalam penelitian ini terdiri dari 5 kategori jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.5. Tabel Kategori Skala Likert

Skor	Kriteria	Keterangan
5.	Sangat Setuju (SS)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti dilakukan
4.	Setuju (S)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak dilakukan dari pada tidak dilakukan
3.	Netral (N)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu kadang-kadang dilakukan
2.	Tidak Setuju (TS)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu banyak tidak dilakukan
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu sama sekali tidak dilakukan

Adapun hasil dari rekapitulasi data yang telah dianalisis berdasarkan kelompok variabel menggunakan rumus perhitungan rentang skala likert untuk mencari nilai rata-rata sebagai berikut :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \underline{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}$$

Jumlah kriteria jawaban

$$B = 5$$

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

$$= 5 - 1 = 4$$

$$NJI = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Keterangan :

B : Skor tertinggi

R : Interval

NJI : Nilai Jenjang Interval

Berdasarkan hasil perhitungan rumus tentang skala untuk mencari nilai rata-rata, sehingga hasil perhitungan rumus diatas dapat dijelaskan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.6. Kategori Skala

No	Skala	Kriteria
1.	1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
2.	1,81 – 2,60	Tidak Setuju
3.	2,61 – 3,40	Netral
4.	3,41 – 4,20	Setuju
5.	4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Data Primer Penelitian (2023)

3.9. Analisa Data

Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SEM-PLS *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan berdasarkan *Variance* atau *component based structural equation modeling* , Pemodelan persamaan struktural yang sering disebut *Partial Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM)

dengan SmartPLS versi 3.0 digunakan untuk menganalisis data dan jalur pemodelan dengan variabel laten. Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub bab model yaitu model pengukuran yang disebut outer model dan model struktural yang disebut inner model. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel *manifest* atau *observed* variabel merepresentasikan variabel laten untuk diukur (Ghozali & Latan, 2020 : 7).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis tertuju kepada para responden dan akan kemudian dijawab. *SmartPLS* menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak. Oleh karenanya asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah. Selain itu, dengan dilakukannya *bootstrapping* sehingga *SmartPLS* tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel, sehingga dapat diterapkan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil.

Dalam metode PLS (*Partial Least Square*) teknik analisa yang dilakukan ialah sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, penelitian deskriptif ini penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2021 : 64).

2. Uji Instrumen Penelitian

Sugiyono (2019:363) menjelaskan uji coba instrumen dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan apakah valid dan reliabel. Karena dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji coba angket perlu dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas isi dari angket tersebut. Selain itu uji coba juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat item-item pertanyaan yang

mengandung jawaban yang kurang objektif, kurang jelas ataupun membingungkan.

- a. Uji Validitas instrument menurut Sugiyono (2019:175) adalah hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Perhitungan validitas menurut Arikunto (2018: 87) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara X dan Y atau skor item dengan skor total

$\sum X$: Jumlah skor pertanyaan item

$\sum Y$: Jumlah skor total

$(\sum X)^2$: Jumlah kuadrat skor item

$(\sum Y)^2$: Jumlah kuadrat skor total

Dalam penelitian ini uji Validitas menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan bantuan Microsoft Excel 2010. Untuk mengetahui apakah angket yang digunakan valid atau tidak, maka r_{xy} yang telah diperoleh (rhitung) ditunjukkan dengan besarnya r_{tabel} *product moment* pada α 5%.

Kriteria uji validitas apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan angket valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dikatakan tidak valid. Syarat tersebut menurut (Sugiyono, 2020 : 180) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria jika $r > 0,50$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid dan Jika $r < 0,50$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program SmartPLS 3.0, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan cara menghitung nilai *cronbach Alpha*. Syarat yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu composite reliability harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai 0,6 – 0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory* Ghozali & Latan (2020 : 75).

3. Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Ghozali & Latan (2020 : 67) menjelaskan outer model atau model pengukuran menggambarkan bagaimana hubungan setiap blok indikator dengan variabel latennya. Outer model digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Hal ini berguna untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Menurut Ghazali & Latan (2020 : 67) pengukuran yang dilakukan melalui model pengukuran yaitu

a. *Convergent Validity*

Validitas ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. dapat dilihat dari nilai loading factor untuk setiap indikator konstruk. Ukuran refleksif individual dikatakan jika berkorelasi lebih dari 0.70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran

nilai loading 0.50 sampai 0.60 dianggap cukup.

b. *Average Variance Extracted (AVE)*

Average Variance Extracted (AVE) merupakan rata-rata presentasi skor varian yang diekstraksi dari seperangkat variabel laten yang di estimasi melalui *loading standardize* indikatornya dalam proses algoritma dalam PLS. Syarat pengujian dalam penggunaan *Average Variance Extracted (AVE)* dapat dikatakan valid jika nilai yang dimiliki setiap konstruk harus lebih besar dari 0,5 (Utami & Siswanto, 2021).

c. *Discriminant Validity*

Validitas ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Direkomendasikan skala pengukuran nilai loading lebih dari 0.70.

4. Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Ghozali & Latan (2020 : 73) menerangkan bahwa inner model atau model struktural menggambarkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk yang dibangun berdasarkan substansi teori. Inner model merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten serta menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen dengan 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah.

5. Uji Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, sehingga pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis. Ghozali & Latan (2020 : 147) menerangkan, uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai T-statistik dibandingkan dengan nilai T-tabel = 1,96 pada tingkat signifikansi p value = 0,05. Apabila nilai T-statistik > T-tabel, sehingga dapat disimpulkan variabel eksogen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel endogen.

6. Uji Hipotesis (*Goodness-Of-Fit*)

Ghozali(2018) menjelaskan bahwa uji *goodness-of-fit* menguji hipotesis nol

yaitu data empiris sesuai model (tidak ada perbedaan antara model dan data, sehingga dapat dikatakan model sudah sesuai). Hipotesis H_0 (no1) tidak diterima apabila nilai statistik uji *goodness-of-fit Hosmer and Lemeshow* sama dengan atau kurang dari 0,05. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara model dan observasi. Oleh karena itu, karena model tidak dapat memprediksi observasi, sehingga *Goodness fit model* tidak baik. Dari *Hosmer* dan *Lemeshow*, dengan asumsi sebagai berikut: H_0 : Perbedaan antara klasifikasi prediktif dan klasifikasi observasi tidak ada H_1 : Ada perbedaan antara klasifikasi prediktif dan klasifikasi observasi Dasar dalam pengambilan keputusan dengan memperhatikan nilai "*goodness of fit*" yang diukur dengan nilai chi-square pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$, terima H_0 .
- b. Jika probabilitas $< 0,05$, tolak H_0 .

